

SOCIAL PENETRATION

Oleh

Muhammad Saleh, MA
muhamamdsalehism@gmail.com

ABSTRAK

Hubungan antar personal berkembang secara bertahap dan bisa diprediksi. Teoritikus penetrasi sosial percaya bahwa pembukaan diri adalah cara utama yang digunakan oleh sebuah hubungan biasa bergerak menuju hubungan yang lebih intim. Meskipun pembukaan diri bisa mengarah pada hubungan yang lebih dekat atau intim, pembukaan diri juga dapat menyebabkan satu orang atau lebih pada posisi yang rentan. (Sobur, Alex, 2014: 806).

Teori ini menggambarkan suatu pola pengembangan hubungan, sebuah proses yang diidentifikasi sebagai penetrasi sosial. Penetrasi sosial merujuk pada sebuah proses ikatan hubungan dimana individu-individu bergerak dari komunikasi superficial menuju komunikasi yang lebih intim.

Kata Kunci: Sosial, Penetration

A. PENDAHULUAN

Teori Irwin Altman professor di bidang Psikologi Universitas Utah, Salt Lake City. Ia lahir pada tanggal 16 Juli 1930 di New York. Altman adalah seorang psikolog sosial yang meraih gelar B.A. dari New York University pada tahun 1951. Sedangkan untuk gelar M.A. ia dapat dari University of Maryland pada tahun 1954 dan gelar Ph.D. dari University of Maryland di tahun 1957 Dalmas A. Taylor - lahir dan dibesarkan di Detroit, Michigan. memperoleh gelar B.A. psikologi dari Western Reserve University di Cleveland, gelar MS nya dalam psikologi dari Universitas Howard di Washington, DC, dan gelar Ph.D. di bidang psikologi dari University of Delaware. memiliki sertifikat dari Harvard University Business School. Ia mendapat beberapa penghargaan diantaranya, pada tahun 1991, penghargaan the Distinguished Contribution Award dari Education and Training Association, pada tahun 1992 ia menerima penghargaan *Distinguished Service Award for Outstanding Contribution to Psychology in the Public Interest.*

Dari Penjelasan Teori penetrasi sosial dapat diramalkan merujuk pada sebuah proses ikatan hubungan dimana individu-individu bergerak dari komunikasi superficial (tidak dekat) menjadi komunikasi yang lebih intim. Menurut Altman dan Taylor, keintiman tidak selalu merujuk pada hubungan fisik, melainkan intelektual dan emosional hingga pada batasan dimana pasangan melakukan aktivitas bersama. Altman dan Taylor menjelaskan bahwa kepribadian manusia dianalogikan seperti bawang yang memiliki beberapa lapisan. (West Richard, 2008:42)

Asumsi teori hubungan ini mengalami kemajuan dari tidak intim menjadi intim. Pembukaan diri adalah inti dari perkembangan hubungan. Perkembangan hubungan mencakup depenetrasi (penarikan diri) dan disolusi. Secara umum, perkembangan hubungan sistematis dan dapat diprediksi. Hubungan-hubungan mengalami kemajuan dari tidak intim menjadi intim. Hal ini berarti komunikasi antar individu berawal dari tingkat yang rendah atau superficial, menuju kearah yang lebih intim. Biasanya individu yang baru mengenal satu sama lain hanya akan berbicara basa-basi atau seperlunya saja, awalnya mungkin dianggap tidak penting. Namun, justru percakapan ini sebagai awal untuk setiap individu melangkah pada proses komunikasi selanjutnya menuju hubungan yang lebih intim.

Secara umum, perkembangan hubungan sistematis dan dapat diprediksi hubungan antar individu berkembang secara sistematis dan dapat diperkirakan. Suatu hubungan pada dasarnya memiliki sifat dinamis dan berubah. Namun, hubungan yang dinamis sekalipun akan mengikuti suatu standar atau pola perkembangan tertentu. Manusia memang tidak dapat mengetahui secara tepat arah suatu hubungan atau memperkirakan masa depan, namun penetrasi sosial pada dasarnya memiliki sifat terorganisir dan dapat diprediksi.

Perkembangan hubungan mencakup depenetrasi (penarikan diri) dan disolusi. perkembangan hubungan mencakup depenetrasi, yaitu proses memburuknya hubungan dan disolusi, yaitu proses pembubaran atau berakhirnya suatu hubungan. Altman dan Taylor menyamakan proses ini seperti pemutaran film secara mundur. Suatu hubungan tidak selalu mengalami kemajuan, namun ada pula yang mengalami kemunduran seperti ini. Jika komunikasi memiliki konflik, maka hubungan dapat berjalan ke belakang menjadi kurang intim.

Pembukaan diri adalah inti dari perkembangan hubungan, keterbukaan diri merupakan inti dari perkembangan suatu hubungan. Secara umum keterbukaan diri di definisikan sebagai proses pengungkapan informasi mengenai diri yang diungkapkan kepada orang lain secara sengaja. Informasi yang diungkapkan adalah informasi yang penting. analogi kulit bawang. Bawang tersusun atas sejumlah lapisan kulit, mulai dari lapisan luar hingga lapisan dalam. Untuk melihat inti bawang, perlu membuka lapisan terluar bawang dan seterusnya. (Morissan, 2010: 67)

Skema Tahap Penetrasi sosial :



Dimensi Keluasan, Dimensi Kedalaman, Dimensi keluasan mengacu pada jumlah ragam topik yang dibicarakan dalam hubungan kedalaman mengacu pada derajat keintiman yang berlangsung selama percakapan. Tahapan penetrasi sosial Tahap orientasi : membuka sedikit demi sedikit Tahap pertukaran stabil Tahap pertukaran penjajakan afektif Tahap pertukaran afektif. Tahap ini terjadi pada level publik di mana komunikasi yang terjalin bersifat tidak pribadi. Disini kedua individu hanya melakukan percakapan mendasar atau umum seperti nama, umur, sekolah dan sebagainya yang biasa terjadi saat perkenalan awal dengan orang baru. Pada tahap ini hanya sebagian kecil dari diri kita yang terungkap kepada orang lain. *Tahap orientasi* pada tahap ini sudah mulai melakukan perluasan wilayah publik diri. Jadi pada tahap ini, masing- masing individu mulai menampilkan kenyamanan satu sama lain sehingga saat berbicara lebih santai dan tidak perlu berhati-hati Tahap pertukaran penjajakan afektif Tahap ini mulai muncul hubungan persahabatan yang dekat dan lebih intim. Pada tahap ini muncul perasaan kritis dan evaluative pada level yang lebih dalam. Disini masing-masing individu sudah saling mengerti satu sama lain. kata-kata, ungkapan atau perilaku yang lebih personal akan digunakan pada tahap ini. Tahap pertukaran afektif *tahap pertukaran stabil* tahap dimana masing-masing individu sudah sangat intim dalam hubungannya. Di mana masing- masing individu dapat memprediksikan tindakan- tindakan dan respon masing- masing

dengan baik. Informasi yang dibicarakan sudah sangat mendalam dan menjadi inti dari pribadi masing-masing pasangan, misalnya tentang nilai, konsep diri, perasaan emosi terdalam, dan lainnya

Studi Kasus Kasus yang akan dibahas dalam penerapan teori penetrasi sosial ini adalah hubungan yang terjalin antara actor dan aktris Rifky Balweel dan Risty Tagor Jakarta, C&R Digital - Sempat melihat aktingnya di televisi, Risty Tagor bermimpi suatu saat ingin jadi kekasih, Rifky Balweel. Tak disangka, sekian tahun kemudian, keinginan itu jadi kenyataan. Dua pesinetron dan bintang film muda ini naik pelaminan. Berikut kisahnya. Mungkin moral cerita dari perjalanan cinta Risty Tagor adalah, bermimpi dan berucaplah untuk sesuatu yang baik. Sebab, banyak hal yang secara kebetulan terjadi dan dialami Risty. Misalnya, siapa menduga, dari celetukan ingin jadi kekasih Rifky Balweel, Tuhan kemudian menuntun Risty hingga ia benar-benar jadi pasangan hidup Rifky. “Dia kan terkenal duluan. Saat aku masih SMA, dia sudah muncul di sinetron,” kata Risty seperti dikutip Tabloid C&R edisi 781. Perempuan berusia 24 tahun ini, tak menyesal menikah muda. Dari pernikahan dengan pria yang berusia satu tahun lebih muda darinya itu, banyak hal yang membuat Risty menjadi lebih dewasa. Apalagi setelah hadir anak semata wayangnya, Arsen Raffa Balweel, yang kini berusia dua tahun. Risty tak hanya sibuk menjadi ibu dan pelakon di banyak sinetron, tapi juga asyik berbisnis. Selain itu, kini ia juga mencoba merambah ke dunia nyanyi. Risty dan Rifky bertemu muka pertama kali di lokasi syuting. Saat itu mereka sama- sama terlibat syuting Film Televisi (FTV) di sebuah stasiun televisi swasta. Entah mengapa, Risty sempat salah masuk lokasi syuting. Ia kesasar ke lokasi set milik Rifky Balweel. Ketika masuk, beberapa kru mengingatkan Risty kalau ia salah masuk. Risty sebentar mampir, kemudian pergi lagi. “Mereka bilang itu lokasi Rifky. Tapi habis diingatkan, kita enggak pernah ketemu lagi. Tak lama, setelah syuting selesai, baru kita ketemu di acara peluncuran FTV itu. Kenalan, nya nama dan umur segala. Tapi karena dia lebih muda dari aku, tak ada perasaan apa- apa. Karena waktu itu aku enggak suka cari pasangan yang lebih muda,” ujar Risty. Usai acara launching, mereka tenggelam dalam kesibukan masing-masing. Bukan cuma dalam hitungan bulan, tapi tahun. Apalagi mereka tak pernah saling tukar nomor telepon. Belakangan setelah putus dari

pacarnya, Rifky mengaku jadi senang mengecek Facebook Risty. “Itu empat tahun setelah acara rilis FTV. Memang selama itu kami aktif sendiri- sendiri, meski sempat bertemu sesekali. Cuma pas ketemu, masing-masing dengan pacar. Aku dengan pasanganku, dia sama ceweknya,” kata Risty.

B. Pandangan

Analisis melalui tahap-tahap penetrasi. *Pertama* tahap orientasi. Pada tahap ini, Risty dan Rifky awalnya tidak saling mengenal. Mereka baru mengenal satu sama lain saat harus bersama-sama dalam sebuah film. Saat pertemuan *kedua*, mereka saling berkomunikasi dan bertukar informasi yang bersifat mendasar dan umum, seperti nama dan umur. Pada tahap berikutnya yaitu *tahap pertukaran peninjauan afektif*. Pada tahap ini, Rifky dan Risty mulai sedikit demi sedikit menjalin hubungan pertemanan. Masing-masing masih memiliki pasangannya. Mereka sesekali bertemu. Disini sudah terlihat bahwa keduanya mulai mau lebih terbuka.

Pada tahap *empat* yaitu tahap pertukaran afektif. Ini dapat dilihat pada pertemuan mereka yang selanjutnya. Pada saat itu mereka mulai memberikan informasi yang bersifat lebih pribadi, yaitu tentang status yang dimiliki keduanya. Pada pertemuan ini, Rifky dan Risty sama-sama sudah tidak memiliki pasangan. Keduanya pun merasa saling cocok satu sama lain karena adanya kesamaan sehingga memutuskan untuk bertukar nomor hand phone. Tahap yang lebih intim ini adalah tahap pertukaran stabil. Setelah enam bulan mereka berpacaran, saat dimana mereka saling mengenal diri masing-masing lebih dekat, akhirnya mereka memutuskan untuk menikah hingga dikaruniai seorang anak.

C. Kiritikan terhadap teori

Salah satu kritik terhadap pemikiran Teori Penetrasi Sosial (Altman & Taylor) adalah adanya keraguan apakah setiap orang senantiasa berorientasi ekonomi. Analisa kritik ini dimulai dengan mengulas mengenai teori penetrasi sosial. Teori ini bermula dari teori pertukaran sosial yang menyatakan segala bentuk relasi sosial manusia berdasarkan pada bentuk-bentuk pertukaran di antara para pelaku interaksi sosial tersebut. Selanjutnya teori ini diterapkan dalam bentuk komunikasi

interpersonal, dimana dasar melakukan komunikasi karena adanya prinsip transaksi antar pelaku komunikasi

D. Kesimpulan

Teori penetrasi sosial ini telah muncul sejak lebih 30 tahun yang silam. Altman dan Taylor telah mengemukakan ini adalah sebuah model menggugah rasa ingin tahu, untuk melihat perkembangan suatu hubungan. Kerena kelahiran teori pada masa dimana keterbukaan adalah suatu budaya seperti tidak terlepas dari evaluasi para ahli.

Teori ini menggambarkan suatu pola pengembangan hubungan, sebuah proses yang diidentifikasi sebagai penetrasi sosial. Penetrasi sosial merujuk pada sebuah proses ikatan hubungan dimana individu-individu bergerak dari komunikasi superficial menuju komunikasi yang lebih intim.

Daftar Pustaka

- Sobur, Alex, 2014, *Ensiklopedia Komunikasi*, Cet.1 PT: Rosdakarya Bandung
- West Richard, Turner Lynn H. 2012. *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta:Salemba Humanika
- Richard West Dan Lynn Turner, 2008 *Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Aplikasi* Penerbit Salemba, Jakarta
- Morissan, M.A.2010. *Psikologi Komunikasi* .Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suminar, Jenny Ratna .2013.*Komunikasi Antarpribadi*.UPT e- Learning Unpad.